

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian memuat kondisi umum lokasi penelitian, sedangkan penelitian isi bagian ini adalah: profil sekolah, Sejarah singkat, visi dan misi, letak geografis, keadaan pimpinan sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan sarana dan prasarana dan daftar peserta didik di MTsN Barito Utara.

1. Profil MTsN Barito Utara

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara
Status Madrasah	: Negeri
N.S.M	: 21 115 05 01 001
N.P.S.N	: 30209028
Akreditasi Sekolah	: A
Alamat	: A.Yani Muara Teweh (Samping Rujab wabup Barito Utara)
Kelurahan	: Melayu
Kecamatan	: Teweh tengah
Otonomi daerah	: Muara Teweh
Provinsi	: Kalimantan Tengah
Kode Pos	: 73811
No Telp/HP	: (0519) 21367

Daerah	: Perkotaan
Tahun Berdiri Madrasah	: 16 Maret 1978
Bangunan Madrasah	: Pemerintah Daerah
Status Tanah	: Hak pakai dari Kementerian Agama RI
Luas Tanah Keseluruhan	: 11.301,00 M ²
Terletak Pada Lintasan	: Kecamatan
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

2. Sejarah Singkat Tentang MTsN Barito Utara

Sebelum Madrasah ini Bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara, Madrasah ini berasal dari Pendidikan Guru Agama Partikuler (PGAP) bertempat di jalan Masjid Jami/Mangkusari (sekarang ditempati oleh MIS Islamiyah) yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Kabupaten Barito Tahun Pelajaran 1955/1956. Sebab-sebab didirikannya PGAP adalah: 1. Tidak adanya Pendidikan Islam tingkat menengah Pertama atau SLTP di kabupaten Barito. 2. Sekolah-sekolah tingkat Menengah Pertama belum cukup untuk menampung lulusan sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidayah yang akan melanjutkan. Dan PGAP baru dapat dioperasionalkan/dilaksanakan pada bulan juli 1956, pada waktu itu kepala sekolah adalah Bapak Idris Ibrahim (orang padang) sampai tahun 1958 (lebih kurang 2 tahun). Kemudian Bapak Idris Ibrahim diganti oleh Bapak Haziqi Abduh dari Barabai. Tiga tahun kemudian PGAP berpindah lokasi Jalan Rajawali (MAN Sekarang) sampai tahun pelajaran 1979/1980. Kemudian secara berturut-turut kepala PGAP adalah: 1. Bapak Cili tahun 1960-1962 2. Bapak Ruslan Rasul tahun 1962-1964 3. Bapak H.Abu Samah tahun 1964-1976 pada saat inilah PGAP

dinegerikan pada tahun 1965 menjadi PGA 4 tahun. 4. Ibu Kinyip Baen tahun 1976-1976 Kemudian PGA 4 tahun di integrasikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Muara Teweh. Sejak di integrasikan MTsN 32 dari tahun 1979 sampai tahun 1988 dipimpin oleh Bapak Chobirun Zuhdy,BA.

Tabel 4.1 Daftar kepala MTsN Barito Utara sebagai berikut:

NO	Nama Kepala Sekolah	Tahun Menjabat
1	Chobbirun Zuhdy.BA	1979-1988
2	H. Abu Samah	1998-1990
3	H.Darmawi, BA	1990-1994
4	H.Hamzah,S.Pd.I	1994-2000
5	Drs.Budi Suryanto	2000-2004
6	H.Rijalul Fatah,S.Pd.I	2004-2010
7	H.Murhan Aspur,S.Pd.I	2010-2012
8	H.M. Hatta, S.Pd.I	2012-201
9	Bakti Tawaddin, S.Ag	2013-2017
10	Mahlil Riduan,S.Pd.I	2017-2019
11	Setia Rahman, S.Pd	2019-sekarang

Sumber Data:Dokumen dari TU MTsN Barito Utara

Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara yang setingkat dengan SMP pada awalnya Bernama Pendidikan Guru agama 4 tahun yang didirikan pada tahun 1963. Kemudian pada tahun 1983 diubah namanya menjadi madrasah Tsanawiyah GUPPI pada tahun 1984. Kemudian kurang lebih 14 tahun berjalan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri agama RI Nomor 107 Tahun 1997 tanggal 13 1997, Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara oleh bapak Bupati Kepala Daerah TK.II Barito Utara, atas nama Menteri Agama RI.

Ciri khas MTsN Barito Utara adalah:

1. Memiliki budaya disiplin Guru yang, TU, dan Siswa yang cukup baik.
2. Memiliki Khasan dalam pengembangan keagamaan.
3. Memiliki *Team-work* yang cukup solid.

3. Visi dan Misi MTsN Barito Utara

a. Visi

Mewujudkan Lembaga Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama yang berciri khas Agama Islam guna menyiapkan sumber daya insani yang berkualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi

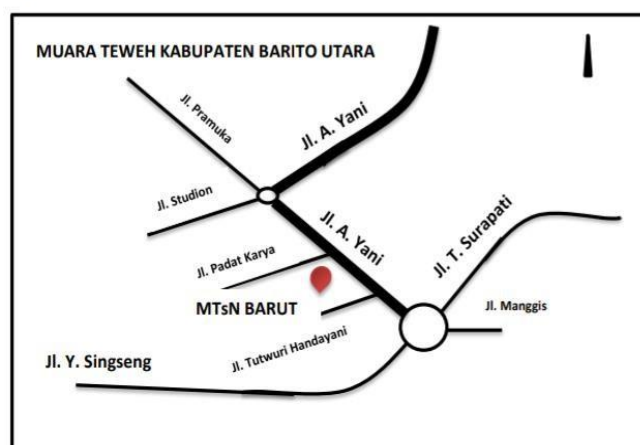
Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas baik dibidang IPTEK DAN IMTAQ dengan:

1. Melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar yang berorientasi kepada Pendidikan umum dan Pendidikan agama Islam, dengan menciptakan suasana proses belajar-mengajar yang agamis, populis, dan berkualitas.
2. Menyelenggarakan kegiatan *ekstra kurikuler* sebagai Upaya peningkatan prestasi siswa.
3. Senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dan staf.
4. Mengoptimalkan manajemen dan administrasi madrasah sebagai wujud pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang bermuara kepada peningkatan pelayanan Masyarakat.
5. Menjalinkan Kerjasama dengan Instansi terkait, Masyarakat dan pengusaha yang peduli terhadap dunia Pendidikan.

4. Letak Geografis MTsN Barito Utara

Lokasi MTsN Barito Utara tepat berada di jantung kota Muara Teweh (Samping Rumah Dinas Jabatan Wakil Bupati Barito Utara) dan untuk Denah Lokasi MTsN Terlampir.

Gambar 4.2 Letak Geografis MTsN Barito Utara



Sumber Data: Dokumen dan TU MTsN Barito Utara

5. Peserta didik di MTsN Barito Utara

Peserta didik di MTsN Barito Utara berjumlah 963 orang peserta didik, terdiri dari 318 orang peserta didik dikelas VII, 327 Orang peserta didik dikelas VIII, dan 318 orang peserta didik kelas IX. Berikut ini akan dilampirkan tabel data peserta didik MTsN Barito Utara:

Tabel 4.3 Keadaan Peserta didik di MTsN Barito Utara Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	157	161	318
2	VIII	142	185	327
3	IX	146	172	318

Sumber Data: Dokumen dan TU MTsN Barito Utara

6. Keadaan Tenaga Pendidik, TU (Tata Usaha) Beserta Sarana Dan Prasarana MTsN Barito Utara
a. Guru-guru MTsN dan TU Muara Teweh

Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Pendidik di MTsN Barito Utara

No	Status	Jumlah
1	Guru PNS yang diangkat oleh Kementerian Agama Muara Teweh	32
2	Guru PNS yang berasal dari Dinas Pendidikan Kab.Barito Utara	3
3	Pegawai Tetap Tata Usaha (PNS)	2
4	Pegawai tidak tetap Tata Usaha	7
5	Guru Tidak Tetap	26
6	Pegawai Tidak Tetap Lab.	2
7	Pegawai Tidak Tetap perawat UKS	1
8	Pegawai Tidak Tetap Perpustakaan	1
9	Petugas Keamanan Madrasah	3
10	Petugas <i>Cleaning Service</i>	1

Sumber Data: Dokumen dari TU MTsN Barito Utara

b. Sarana Dan Prasarana di MTsN Barito Utara

Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana di MTsN Barito Utara

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas Belajar	30	Baik
2	Aula Besar	1	Baik
3	Ruang Kantor	4	Baik
4	Mushola	1	Baik
5	Ruang Lab, Bahasa, Komputer, IPA, dan Audio	5	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang BP	1	Baik
8	Ruang Koperasi	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
10	Lahan Parkir yang Luas	1	Baik
11	Halaman Upacara Yang Luas	1	Baik
12	Lapangan Fasilitas Olahraga	1	Baik
13	WC	22	Cukup Baik

Sumber Data: Dokumen Dari TU MTsN Barito Utara dan Wawancara dengan Kepala Sekolah

B. Hasil Penelitian

Data yang dilampirkan merupakan data-data terkait pelaksanaan/penerapan metode pembelajaran, yaitu pemanfaatan metode Karyawisata (*field-Trip*) pada mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, dikelas VIII J MTsN Barito Utara serta Apakah dengan menggunakan metode dalam pembelajaran sudah bisa meningkatkan pemahaman peserta didik dalam penerapan belajarnya. Data-data yang disajikan peneliti adalah atas hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada guru mata Pelajaran SKI di kelas VIII J MTsN Barito Utara sebagai informan utama dalam penelitian ini.

Data akan disajikan dalam bentuk *deskriptif induktif* yaitu data dijelaskan dan digambarkan lewat narasi atau uraian kata demi tercapainya penyampaian makna yang terurut. Adapun data akan diuraikan dalam dua bagian berdasarkan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Data Penelitian yang berhubungan dengan Penerapan/pelaksanaan Metode Karyawisata dalam pembelajaran SKI di MTsN Barito Utara kelas VIII.

Demi proses tercapainya tujuan pembelajaran adalah keahlian guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran dikelas diperlukan. Menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Apalagi

tuntutan kurikulum K13 maupun kurikulum Merdeka sekarang yang mengharuskan semua pihak pendidik menjadi kreatif dan harus berinovasi demi keefektifan dalam jalannya proses Pendidikan. Namun, tidak dapat dipungkiri dalam proses berinovasi penggerak pendidik sedikit banyak mendapatkan kendala dalam proses penerapan pembelajaran yang efektif dan efisien. Baik masalah internal maupun eksternal. Salah satu yang di kembangkan guru adalah inovasi pembelajaran dari segi penerapan metode pembelajaran. Dalam menetapkan metode pembelajaran guru juga harus memperhatikan materi yang akan di sampaikan, Apakah dengan metode yang di gunakan tujuan pembelajaran bisa tercapai disetiap pertemuannya. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap merupakan inovasi salah satunya adalah metode karyawisata. Pihak kepala sekolah maupun guru informan mengakui bahwa metode karyawisata merupakan hal baru serta merupakan salah satu kegiatan inovasi disekolah dan cocok untuk percobaan dalam proses ajar-mengajar untuk mendapatkan variasi dalam belajar demi mendapatkan pemahaman belajar peserta didik yang tepat guna.³⁵ Guru dalam penelitian ini adalah guru SKI kelas VIII MTsN Barito Utara.

Kemudian, pada proses guna terlaksananya kegiatan belajar-mengajar yang efektif di kelas VIII MTsN Barito Utara, terdapat tiga poin penting yang harus di perhatikan seorang guru yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

³⁵ Wawancara Bersama kepala sekolah Bapak Setia Rahman S.Pd MTsN Barito Utara. . . , Kamis 27 Juli 2023

a. Tahap Persiapan

Berdasarkan hasil wawancara tahap awal dengan guru SKI kelas VIII J MTsN Barito Utara, ibu guru menyebutkan bahwa penerapan metode ini merupakan hal baru bagi beliau, karena dalam penyampaian materi, guru biasanya lebih cenderung menyampaikan hanya melalui metode ceramah saja. Guru SKI menyebutkan bahwa “*penerapan ini merupakan inovasi dalam pembelajaran pada proses ajar-mengajar di kelasnya*”.³⁶ Untuk itu ditahap persiapan, diperlukan perhatian ekstra, guna keefektifan pelaksanaan metode pembelajaran di kelas nantinya. Tetap saja, hal terpenting dalam terlaksananya pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran, dengan panduan kegiatan berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan disusun oleh ibu guru SKI kelas VIII J MTsN Barito Utara.

Berdasarkan hasil observasi, guru SKI membuat RPP dengan agenda duakali pertemuan, yang mana pertemuan pertama akan disampaikan materi awal yang nantinya akan berkaitan dengan berkaryawisata, karyawisata nantinya akan menjadi pendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran pada proses ajar-mengajar. Guru Menyusun RPP untuk kelancaran jalanya proses belajar-mengajar. Ditahap awal persiapan, Guru memutuskan tempat yang dapat dikunjungi sesuai su-bab materi buku paket kelas VIII MTsN, Ditahap ini, saat observasi peneliti melihat guru agak kesulitan dalam memilih tempat sebagai objek karyawisata. Hampir dua minggu guru berusaha mencari objek tempat yang sesuai dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Akan mudah jika suatu daerah memiliki objek wisata

³⁶ Wawancara Bersama Ibu Rahmawati S.Pd MTsN Barito Utara. . ., Rabu 2 Agustus 2023

yang kaya, akan menjadi kesulitan apabila daerah tersebut tidak memiliki objek wisata yang sesuai dengan konteks materi yang seharusnya disampaikan. Pada tahap ini, peneliti mendapatkan data ternyata ditemukan hambatan dalam proses awal persiapan guru untuk terlaksananya metode karyawisata.

Materi buku SKI MTsN kelas VIII J adalah materi Sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah. Hampir sekitar satu minggu, guru mencari objek wisata dan membaca materi yang ada dengan seksama yang sesuai dan cocok untuk memperkenalkan Daulah Abbasiyah. Kemudian Guru memutuskan untuk memilih Masjid Jami sebagai tempat objek wisata yang sesuai. Guru ingin memperkenalkan salah satu contoh dari kemajuan di masa Berdirinya Daulah Abbasiyah. Masa keemasan Daulah Abbasiyah adalah pada masa kepemimpinan khalifah Harun Al-Rasyid dan pada masa kepemimpinan khalifah AL-makmun. Terdapat banyak bangunan megah dan arsitektur yang indah di masa Daulah 40 Abbasiyah. Salah satunya masjid-mesjid yang ada di masa keemasan Daulah Abbasiyah tersebut.

Pada hakekatnya kegiatan belajar harus diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan atau persiapan. Materi harus dapat dikaitkan secara *kontekstual* oleh peserta didik.

1) Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP)

Pada proses pembelajaran umumnya pendidik dibantu dengan format pembuatan Rencana Pembelajaran Guru atau RPP. Berdasarkan hasil wawancara Bersama ibu guru SKI pada hari Rabu 26 Juli 2023, beliau menyebutkan bahwa dengan adanya RPP, cukup membantu pendidik dalam proses mengajar. Manfaat

terbesarnya adalah proses penyampaian belajar menjadi terarah dan sistematis. RPP menjadi pedoman bagi guru untuk menghadapi peserta didik di kelas.

2) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi Pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberi pengalaman belajar kepada peserta didik. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu SKI, Beliau menyebutkan bahwa:

“Strategi itu penting untuk dikuasai guru, karena dengan adanya strategi proses ajar-mengajar menjadi terarah”.³⁷

3) Pemilihan Materi

Selain strategi pembelajaran, Pemilihan materi untuk menyampaikan pembelajaran juga merupakan aspek terpenting demi kelancaran proses kegiatan transfer ilmu pada peserta didik. Karena tidak semua materi bisa disampaikan dan digambarkan dengan lancar oleh guru. Adapun guru memilih objek wisata yang dapat dengan mudah diakses di sekitar Muara Teweh adalah Mesjid Jami Abdurrahim. Adapun materi yang akan di sampaikan guru adalah materi tentang Sejarah Daulah Abbasiyah. Pada sejarahnya yang di sampaikan dalam buku LKS SKI Kelas VIII karya Mahrus As’ad & Adad Nursahad. Nama Daulah Abbasiyah di ambil dari nama paman nabi Muhammad SAW. yaitu Abbas bin Abdul Muthalib sebagai wujud penghormatan yang diberikan kepadanya dari anak dan cucu beliau yang berhasil membangun sebuah pemerintahan Islam yaitu *Daulah Islamiah*

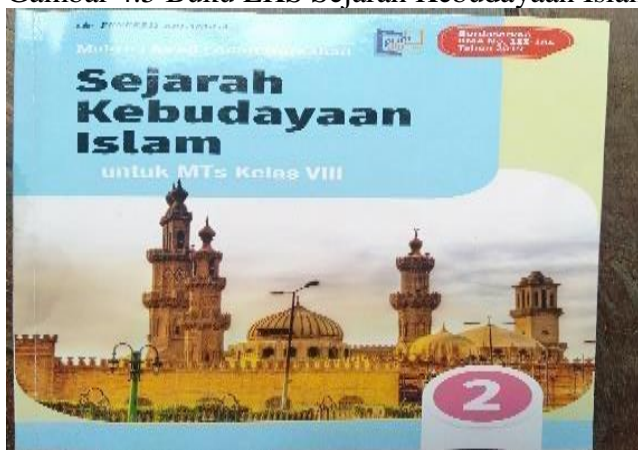
³⁷ Wawancara Bersama Ibu Rahmawati S.Pd MTsN Barito Utara. . ., Jum’at 4 Agustus 2023

Abbasiyah. Daulah ini didirikan oleh khalifah pertama yaitu Abu Abbas As-Safah (132-136 H/750-754 M).

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah bahan atau alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Dengan adanya bantuan dari media, dapat membantu pendidik untuk memberikan penjelasan materi yang perlu disampaikan. Media bisa berupa perkataan Lisan maupun benda.

Gambar 4.5 Buku LKS Sejarah Kebudayaan Islam



Sumber Data: Dokumen dan TU MTsN Barito Utara

5) Evaluasi Pembelajaran

Ada berbagai macam pilihan bagi pendidik untuk melaksanakan evaluasi. Berdasarkan observasi, Guru SKI memberikan evaluasi dengan melihat hasil nilai dari soal akhir sub-bab pembahasan materi maupun tes lisan.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Observasi dikelas VIII J

a) Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil kegiatan pada tahap pembelajaran pertama, yaitu pada hari Rabu, tanggal 24 Agustus 2023, pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada

RPP yang telah dibuat oleh guru SKI. Materi yang diambil adalah BAB 1 yaitu tentang Sejarah Daulah Abbasiyah. Proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal dibuka dengan mengucapkan salam dan Bismillah serta membaca doa Bersama, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen seluruh peserta didik. Ditahap ini, Guru juga melakukan perkenalan karena peserta didik merupakan murid pembukaan tahun ajaran 43 baru 2023 di semester ganjil. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan Inti, guru menyampaikan dengan menggunakan metode ceramah, tentang bagaimana berdirinya Daulah Abbasiyah. Guru menjelaskan juga asal-usul dari nama Daulah Abbasiyah, juga menyebutkan khalifah-khalifah yang berperan dalam terbentuknya Daulah Abbasiyah. Guru menyampaikan bahwa Daulah Abbasiyah berdiri setelah runtuhnya Daulah Islam Sebelumnya yaitu Daulah Umayyah. Guru juga melontarkan beberapa pertanyaan, dan menguji pengetahuan umum peserta didik, dan mengaitkannya ke kehidupan sehari-harinya atau secara *kontekstual*. Guru ingin tahu apakah peserta didik ada yang membaca terlebih dahulu materi yang ada di buku LKS sebelumnya. Guru juga bertanya faktor kemajuan dan faktor kemunduran yang ada di masa Daulah Abbasiyah yang mereka ketahui kepada peserta didik. Guru juga menjelaskan masa keemasan di zaman Daulah Abbasiyah dan meminta peserta didik menyebutkan contoh masa keemasan Daulah Abbasiyah. Seusai penyampaian, guru menyampaikan kepada peserta didik, bahwa nantinya akan dipilih beberapa siswa untuk berkunjung ke

masjid Jami untuk mengaitkan materi dengan kehidupan *kontekstual* di kehidupan nyata.

Pada kegiatan akhir, guru menanyakan kepada peserta didik, apakah masih ada yang ingin ditanyakan siswa terkait materi Daulah Abbasiyah, Kemudian guru menutup dengan salam.

b) Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua pada hari jum'at, 31 agustus 2023 di kelas VIII J, pelaksanaan pembelajaran tetap berpedoman pada RPP yang sudah di buat oleh guru SKI sebelumnya. Hanya saja di pertemuan kali ini, proses pembelajaran di wakikan oleh ibu SKI lainya atau istilahnya disebut sebagai guru pendamping. Kegiatan dilakukan dengan tetap mengaitkan materi sebelumnya.

Kegiatan awal, guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk berkumpul di lapangan. Setelah terkumpul, peserta didik Bersama guru berangkat menggunakan motor, dari sekolah MTsN Barito utara, Menuju Mesjid Jami. Peserta didik menggunakan masing-masing motor pribadi, demi keselamatan Bersama, hanya diikutsertakan beberapa peserta didik saja dalam kegiatan ini.

Kegiatan Inti, Sesampainya di mesjid Jami. Guru pendamping memberikan arahan kepada peserta didik untuk melihat-lihat apa saja yang dapat mereka kaitkan dengan materi yang di sampaikan sebelumnya oleh guru SKI dipetemuan sebelumnya. Di tahap ini, guru hanya ingin memberikan apersepsi kepada peserta didik, bahwa dalam ilmu Sejarah Islam, dapat di lihat dan juga kita masih dapat mengambil hikmah di kehidupan sehari-hari kita dengan Sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah. Peserta didik diarahakan untuk mencari informasi tentang masjid Jami

dan boleh bertanya pada marbot Mesjid, guna mendapatkan informasi. Guru juga menyampaikan arsitektur yang ada di Mesjid Jami Abdurahim.

Kegiatan akhir, guru menanyakan perasaan Peserta didik, setelah diajak belajar keluar dari ruang kelas. Kemudian setelah selesai, Guru mengajak peserta didik, Kembali ke sekolah.

c. Tahap Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil wawancara akhir Bersama ibu guru SKI kelas VIII J. Guru mengungkapkan untuk mengetahui pemahaman materi, ataupun hasil belajar siswa, beliau akan memberikan soal untuk menguji aspek *kognitif, psikomotorik,* dan *afektif* peserta didik. Rata-rata peserta didik juga bila ditanyakan terkait materi, mereka mampu menceritakan tentang apa yang mereka peroleh setelah diadakan proses kegiatan belajar-mengajar.

Beliau mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa setelah di lakukan pertemuan proses belajar-mengajar cukup memuaskan. Rata-rata anak-anak yang ikut kegiatan kunjungan ke luar kelas, mendapatkan nilai yang cukup bagus.

2. Peningkatan hasil belajar peserta didik sesuai pelaksanaan Metode Karyawisata pada pembelajaran SKI di kelas VIII MTsN Barito Utara

Dalam wawancara akhir dengan ibu guru SKI MTsN Barito Utara, pada hari Rabu 13 september 2023, beliau menyebutkan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi peserta didik pada hasil belajar setelah terlaksananya penerapan metode pembelajaran di kelas VIII J. Setidaknya ada dua faktor utama yang dapat

mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah, yaitu faktor Internal dan Faktor Eksternal.³⁸

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor Internal adalah faktor pendorong dari dalam diri peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan disekolah. Faktor internal meliputi:

- 1) Faktor Jasmaniah yaitu terdiri dari faktor Kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor Fisiologis terdiri dari Intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kedisiplinan.
- 3) Faktor Kelelahan, terdiri dari kelelahan jasmani dan Rohani.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

- 1) Faktor keluarga yaitu terdiri dari cara orang tua mendidik, hubungan antar keluarga, suasana rumah, suasana keluarga, dan latar belakang budayanya.
- 2) Faktor Sekolah yaitu terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi hubungan guru dengan peserta didik, disiplin peserta didik, keadaan sekolah.

Peserta didik, Ketika diminta untuk menceritakan Kembali tentang Daulah Abbasiyah, rata-rata mampu menceritakan dengan lancar. Mereka paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

C. Pembahasan

Pada tahap analisis data, setidaknya harus mampu memberikan jawaban atas pertanyaan atau masalah penelitian. Pada tahap analisis data, dapat dipahami bahwa

³⁸ Wawancara Bersama Ibu Rahmawati S.Pd MTsN Barito Utara. . ., Rabu 13 September 2023

pada kegiatan penelitian jenis kualitatif, analisis dilakukan pada saat data dikumpulkan, Reduksi data dilakukan yaitu dengan memilah data yang diperlukan demi menjawab pertanyaan penelitian.

Setelah semua data direduksi maka langkah selanjutnya adalah analisis data terkait penerapan metode di pembelajaran SKI dengan memanfaatkan karyawisata atau *field-Trip* dikelas VIII MTsN Barito Utara beserta peningkatan hasil belajar seusai pelaksanaan Karyawisata.

1. Analisis pelaksanaan metode karyawisata dikelas VIII J MTsN Barito Utara.

a. Analisis Sejarah Singkat Mesjid Jami

Mesjid Jami atau Mesjid Jami Abdurahim yang terletak di kota Muara Teweh, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah diyakini sebagai Mesjid tertua di kota tersebut, yang keberadaannya masih terawat sampai sekarang. Hal ini dapat dilihat dari keadaan masjid Jami yang terawat dan bersih. Penjaga terlihat merawat bangunan Mesjid.

Mesjid ini di bangun pertama pada tahun 1791 M, dikatakan bahwa asal-usul masjid Jami Abdurrahim dibangun oleh penyebar agama Islam sekaligus pedagang di sepanjang Sungai das Barito Utara yang berasal dari Marabahan, Kalimantan Selatan. Adapun untuk nama masjid sendiri diambil dari pendiri masjid tersebut yaitu KH. Abddurahim. Mesjid ini masih awet sampai sekarang karena anak keturunan beliau masih menjaga dan merawat masjid tersebut.

Sejarah nya bangunan pertama dari masjid Jami ini, di bangun dengan bahan material kayu ulin atau kayu besi, kemudian direnovasi pertama dengan kontruksi beton yang peletakan batu pertama oleh KH. Hasan Basri pada zaman bupati H.

Nihin. Kemudian dalam Upaya melestarikan nilai Sejarah dari masjid Jami Abdurrahim, maka pengurus masjid tetap mempertahankan bangunan lama yang masih tersisa, seperti tiga pancang tiang yang terbuat dari ulin, bedug dan mimbar. Bangunan lama seperti tiga pancang tiang yang terbuat kayu ulin. Masih terlihat di pertahankan walaupun kondisinya sekarang sudah lapuk, rencananya akan diperbaiki. Selain itu Bedug juga masih ada, kalau terkait mimbar itu juga termasuk salah satu bangunan awal juga kira-kira juga sudah bertahan selama ratusan tahun, pungkas pengurus Mesjid Jami.

Peneliti melihat masjid ini terlihat Indah dan cantik, biasanya ada banyak kegiatan diadakan disini, Seperti dulu, Ketika ada acara ceramah masjid kondang almarhum KH. Zuhdi diadakan di Mesjid Jami. Kegiatan program keagamaan berjalan dengan baik. Mesjid ini terkenal dan apabila ditanyakan terkait Mesjid Jami, warga Muara Teweh dan sekitarnya rata-rata tahu tentang masjid ini.

Gambar 4.6 Mesjid Jami Abdurrahim Muara Teweh



b. Tahapan Persiapan

Pada proses mengajar, Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pada kegiatan ini, setidaknya terdapat kegiatan memilih, menyusun, menetapkan dan mengembangkan metode. Selama observasi, peneliti melihat Guru SKI awalnya mengalami kebingungan dalam mempersiapkan

hal-hal terkait pelaksanaan pembelajaran dengan metode Karyawisata. Beliau menganggap bahwa metode Karyawisata itu sulit untuk dilaksanakan, apalagi mengingat bahwa kota Muara Teweh tidak banyak memiliki destinasi Wisata. Tapi beliau mau mencoba, dan berdasarkan pengalaman beliau dalam mengajar selama ini, beliau mampu untuk melaksanakannya. Walaupun pelaksanaannya agak lambat untuk dilaksanakan. Terkendala beliau yang cukup sibuk dalam kegiatan dan kebetulan beliau menjabat sebagai Waka bidang Kesiswaan. Peneliti melihat Guru SKI dalam pelaksanaan memperhatikan tahapan dalam pelaksanaan metode Karyawisata. Yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut. Peneliti memperhatikan bahwa guru juga memperhatikan karakteristik dari model pembelajaran dengan metode Karyawisata.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum kegiatan pembelajaran, guru Menyusun RPP untuk membantu proses pelaksanaan ajar-mengajar dikelas. Guru memutuskan membuat dua kali pertemuan dalam RPP. SKI adalah mata Pelajaran yang menyenangkan apabila guru mampu menyampaikan materi dengan menarik, untuk itu RPP di perlukan untuk membantu langkah pembelajaran yang terarah guna tercapainya tujuan pembelajaran.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berfungsi untuk membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang di sampaikan guru. Peneliti melihat bahwa Metode ceramah merupakan andalan guru SKI dalam menyampaikan materi.

Kemudian metode Karyawisata dijadikan sebagai pelengkap untuk menjelaskan terkait materi.

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang membantu tersampainya materi secara kontekstual. Media visual peserta didik melihat secara langsung salah satu contoh terkait materi. Baik melihat dari buku LKS SKI kelas VIII ataupun Masjid Jami.

4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk membantu memberikan nilai akhir untuk peserta didik. Guru memberikan tes tertulis maupun tes lisan apakah peserta didik mampu menceritakan Kembali materi Daulah Abbasiyah.

c. Tahap Pelaksanaan

1) Observasi Di Kelas VIII J MTsN Barito Utara

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan awal pembelajaran guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru menjelaskan kepada peserta didik terkait Sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah. Peserta didik antusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Pada hasil pengamatan peneliti, guru sangat menguasai materi dengan menggunakan metode ceramah. Peserta didik menyimak dan mendengarkan dengan seksama apa yang diuraikan oleh guru SKI.

b) Pertemuan Kedua

Di pertemuan kedua, peserta didik diajak ke masjid Jami. Peserta didik melihat mesjid jami Abdurrahim dan berusaha mengaitkan materi yang disampaikan sebelumnya tentang berdirinya Daulah Abbasiyah. Dalam pengamatan peneliti, peserta didik terlihat begitu menikmati kegiatan tersebut. Begitu juga Sejarah yang ada pada latar belakang berdirinya Mesjid Jami, yaitu untuk menyebarkan Islam. Dan bangunan masjid merupakan salah satu bukti dari Upaya seorang muslim untuk meninggalkan jejak keislaman di muara teweh. Arsitektur yang Indah adalah bukti dari kejayaan Islam.

d. Tahap Tindak Lanjut

Guru mengambil nilai peserta didik dengan memberikan soal essay untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik. Ketika peneliti juga menanyakan peserta didik, mereka mampu menceritakan Kembali tentang Sejarah Daulah Abbasiyah.

2. Apakah hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sesuai pelaksanaan Metode Karyawisata dalam pembelajaran SKI di kelas VIII MTsN Barito Utara.

Setelah di terapkannya metode pada pembelajaran. Hasil belajar siswa dikatakan guru sudah bisa dikatakan meningkat. Guru menyebutkan dan menyimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam belajarnya. Peningkatan ini dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memberikan soal essay pada peserta didik kelas VIII J SKI. Kemudian berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII J selama penelitian, peneliti juga mengambil simpulan bahwa peserta didik sangat senang akan adanya metode karyawisata. Faktor utamanya adalah karena peserta didik senang diajak keluar ruangan kelas. Ada juga Sebagian dari peserta

didik yang lebih senang belajar di ruang kelas saja. Karena merasa lebih paham dan tidak kepanasan. Karena ada kipas angin dikelas.

Berdasarkan hasil observasi, hasil belajar peserta didik sebenarnya tergantung dari bagaimana penyampaian guru. Serta bagaimana guru mampu membuat variasi metode di kelas.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan, metode pembelajaran sangat penting dan berperan besar akan peningkatan pemahaman hasil belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran. Terutama manfaat dari pelaksanaan metode Karyawisata atau *field-Trip*.